

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis input-output dengan menggunakan Tabel Input Output Sumatera Barat tahun 2007 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis keterkaitan klasifikasi 24 sektor industri di Sumatera Barat bahwa terdapat 7 sektor industri yang memiliki FL dan $BL > 1$, artinya sektor yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu > 1 , maka itulah sektor prioritas yang harus dikembangkan oleh pemerintah di Sumatera Barat. Sektor-sektor industri tersebut meliputi: Industri Pengolahan dan Pengawetan Makanan (33) Industri Minyak dan Lemak (34) Industri Tepung (36) Industri Makanan Lainnya (38) Industri Minuman (39) Industri Tekstil, Pakaian dan Kulit (42) Industri Bambu, Kayu dan Rotan (43).
2. Keterkaitan langsung ke depan (FL) sektor industri mempunyai nilai diatas rata-rata >1 . Artinya, sektor tersebut mempunyai nilai keterkaitan langsung ke depan yang tinggi dan dapat dikembangkan untuk ke depan. Nilai keterkaitan ke depan (forward linkage) menunjukkan efek relatif yang menyebabkan perubahan output pada suatu industri atau wilayah tertentu akibat meningkatnya permintaan akhir dari industri atau wilayah lainnya. Berdasarkan Tabel I-O Sumatera Barat 2007, dampak output terbesar terjadi pada sektor industri tekstil, pakaian dan kulit (42) angka keterkaitan ke depan sebesar 1,2586.

3. Keterkaitan langsung ke belakang (BL) yang mempunyai nilai diatas rata-rata >1 . Artinya, sektor tersebut mempunyai nilai keterkaitan langsung ke belakang yang tinggi terhadap sektor industri pengolahan. Nilai keterkaitan langsung ke belakang ini memiliki arti, yaitu misalkan nilai keterkaitan langsung ke belakang sektor industri pengolahan dengan sektor industri tekstil, pakaian dan kulit (42) sebesar 1,2521. Nilai 1,2521 ini apabila terjadi perubahan 1.000.000 unit uang output sektor industri tekstil, pakaian dan kulit akan meningkatkan permintaan pada inputnya secara langsung dari sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian sebesar Rp 1.252.100 juta unit. Untuk memenuhi permintaan sektor industri tekstil, pakaian dan kulit dan sektor-sektor dalam perekonomian akan meningkatkan produksinya.
4. Sektor-sektor di wilayah Provinsi Sumatera Barat dapat juga dipetakan meliputi sektor-sektor yang memiliki indeks daya penyebaran (IDP) dan indeks derajat kepekaan (IDK) > 1 . Dikatakan sektor unggulan dikarenakan sektor yang memiliki IDP > 1 , secara relatif permintaan akhir sektor tersebut merangsang pertumbuhan produksi lebih besar dari rata-rata, disisi lain sektor dengan IDK > 1 , maka sektor tersebut secara relatif dapat memenuhi permintaan akhir diatas kemampuan rata-rata dari sektor lainnya.

5.2 Saran

Melihat hasil analisis Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat 2007 tentang sektor industri, saran penelitian yang dikemukakan sebagai berikut :

Dalam hal ini Pemerintah Sumatera Barat harus lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha pengembangan sektor industri pengolahan dengan lebih terarah dan meningkat untuk majunya sektor industri dan perekonomian yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa sektor industri memiliki angka keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang tinggi. Dengan dampak output yang memiliki nilai paling tinggi akan ditingkatkan untuk ke depannya oleh pemerintahan, sedangkan yang paling rendah itu yang lebih di perhatikan pemberdayaan/pembinaannya sehingga sektornya semakin berkembang lagi untuk ke depannya. Maka dari hasil input-output ini skala prioritas yang paling tinggi yaitu sektor industri tekstil, pakaian dan kulit dan kemudian dari hasil IDP dan IDK sektor industri tekstil, pakaian dan kulit juga yang menonjol untuk di kembangkan, maka dari semua kriteria penilaian ini maka sektor industri tekstil, pakaian dan kulit di Sumatera Barat ini perlu mendapatkan prioritas yang akan di kembangkan, karena sektor tersebut bisa memberikan kontribusi yang baik ke pada Sumatera Barat.

5.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan uraian di atas, maka implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan diantaranya :

1. Pemerintahan propinsi Sumatera Barat harus meningkatkan pelayanan

infrastruktur berupa penyediaan jaringan komunikasi yang lebih baik. Disamping itu, perbaikan pada aspek tata kelola pemerintahan juga wajib dilakukan yaitu dengan melakukan pembenahan dibidang keadilan dan kelembagaan seperti penyederhanaan sistem dan perizinan, penurunan berbagai pungutan yang tumpang tindih serta melakukan *full disclosure* terhadap biaya perizinan.

2. Pemerintah propinsi dan kabupaten sebaiknya mengintegrasikan kebijakan dan program pengembangan investasi (penanaman modal) sesuai dengan sektor/ sub sektor dan komoditas berdaya saing tinggi yang ada di daerahnya.
3. Seperti produk Songket Silungkang yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Sawahlunto yaitu merupakan bagian dari industri tekstil dan kerajinan rumah tangga yang cukup berkembang pesat hingga saat ini. Banyak produk yang telah dihasilkan di Kota Sawahlunto dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan data BPS (2015), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sawahlunto terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif. Peningkatan ekonomi tersebut digambarkan melalui Nilai PDRB Atas dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), serta pertumbuhan pada total PDRB. Nilai PDRB ADHB Sawahlunto selama periode tahun 2010 - 2014 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.